

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) TOYA BUNGKAH DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Ni Ketut Sàri Adnyani<sup>1</sup>, Dewa Ayu Eka Agustini<sup>2</sup>, I Wayan Landrawan,<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FHIS UNDIKSHA; <sup>2</sup>Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA; <sup>3</sup> Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FHIS UNDIKSHA  
Email: [niktsariadnyani@gmail.com](mailto:niktsariadnyani@gmail.com)

### ABSTRACT

*This article aims to analyze community empowerment, measuring the effectiveness of Pokdarwis in empowering communities in developing sustainable tourism. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The research results show that the community empowerment stages have not been implemented optimally when viewed from community involvement in tourism development. However, organizationally Pokdarwis Toya Bungkah has been able to form initiatives and create innovations in tourism management. The level of community empowerment shows that economic and political aspects are developing well, while psychological and social aspects are still obstacles. The effectiveness of Pokdarwis in empowering the community in developing sustainable tourism is quite good, but there are still obstacles in increasing community involvement in tourism development. It would be better for the Bangli Regency Tourism and Culture Department to carry out empowerment through coaching and training in accordance with the natural and cultural resource potential of Batur Village. The Bangli Village Government can utilize the village website for promotion and tourism services. Pokdarwis Toya Bungkah must have the courage to collaborate with various parties and the community. Batur Village must create an environment that reflects as a tourist village.*

**Keywords:** Effectiveness, Community Empowerment, Tourism Awareness Groups (Pokdarwis), Sustainable Tourism.

### ABSTRAK

*Artikel ini bertujuan menganalisis pemberdayaan Masyarakat, mengukur efektivitas pokdarwis memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan tahapan pemberdayaan masyarakat belum dilakukan secara optimal jika dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan. Namun, secara keorganisasian Pokdarwis Toya Bungkah telah mampu membentuk inisiatif dan menciptakan inovasi dalam pengelolaan kepariwisataan. Tingkatan pemberdayaan masyarakat menunjukkan aspek ekonomi dan politik terbangun dengan baik, sedangkan aspek psikologis dan sosial masih menjadi kendala. Efektivitas pokdarwis memberdayakan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan cukup baik, namun masih terdapat kendala dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan. Sebaiknya Disparbud Kabupaten Bangli melakukan pemberdayaan melalui pembinaan dan pelatihan sesuai dengan potensi sumberdaya alam maupun budaya yang dimiliki Desa Batur, Pemerintah Desa Bangli dapat memanfaatkan website desa untuk promosi dan layanan pariwisata, Pokdarwis Toya Bungkah harus berani menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, dan masyarakat Desa Batur sebaiknya menciptakan lingkungan yang mencerminkan sebagai desa wisata.*

**Kata kunci:** Efektivitas, Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Pariwisata Berkelanjutan.

### PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan dapat memberikan dampak secara sosial-ekonomi terhadap masyarakat sekitar. Hal tersebut terjadi seiring perkembangan

pariwisata yang dikelola oleh Pokdarwis dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek atau pelaku maupun penerima manfaat dari pembangunan kepariwisataan tersebut. Peran Pokdarwis disini dalam membangun

kepariwisataan yang menetapkan aturan dan disepakati bersama masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Hal itu tidak terlepas dari tujuan awal pembentukan Pokdarwis sebagai suatu lembaga pemberdayaan masyarakat.

Pokdarwis sendiri (berdasarkan Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata 2012) yaitu organisasi atau lembaga di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan dan memiliki kepedulian serta tanggung jawab yang berperan sebagai penggerak dalam mengembangkan kepariwisataan dan dapat meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan bagi masyarakat sekitar objek wisata. Serta memiliki peran meningkatkan pemahaman dan kepedulian kepariwisataan, dan dapat meningkatkan nilai kepariwisataan bagi masyarakat.

Menurut Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:16), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang ada di masyarakat dan dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk: a) Meningkatkan pemahaman kepariwisataan, b) Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan, c) Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan d) Mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

Pokdarwis sangat berperan dalam pembentukan dan pengembangan kepariwisataan di daerah. Sebagai mitra pemerintah didalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata; meningkatkan sumber daya manusia; meningkatkan keramah-tamahan dan kenangan; meningkatkan mutu produk wisata dalam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan, kelompok ini diharapkan mampu mensukseskan pembangunan dan meningkatkan pengembangan kepariwisataan. Pembangunan kepariwisataan diarahkan kepada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu meningkatkan perekonomian dan sektor-sektor lain yang berkaitan sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, dan pendapatan daerah dan negara dapat meningkat melalui berbagai upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi pembangunan kepariwisataan.

Pembangunan kepariwisataan tersebut memerlukan peningkatan peran masyarakat yang memerlukan upaya pemberdayaan (empowerment), sehingga masyarakat dapat berperan secara aktif dan optimal yang sekaligus mendapatkan manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraannya. Peningkatan peran masyarakat diperlukan dalam pembangunan kepariwisataan karena pemanfaatan potensi pariwisata dapat menciptakan kemandirian dan kesejahteraan yang optimal jika dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan sendiri menurut Rapaport dalam Anwas (2014:49) yaitu suatu cara yang mana rakyat, masyarakat, organisasi, komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja, dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri.

Mencapai kondisi masyarakat yang berdaya menurut Yusuf (2014:3), proses awal yang harus dilaksanakan adalah pengembangan kapasitas masyarakat, karena dari kondisi awal masyarakat yang belum berdaya. Masyarakat harus disadarkan terlebih dahulu tentang seluruh potensi, peluang, dan kemampuan yang mereka miliki untuk kemudian diberikan pemahaman bahwa untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik hanya mereka sendiri yang dapat mengusahakannya karena merekalah yang mengetahui kebutuhan dan peluang-peluang yang ada.

Pembangunan dan pengembangan kepariwisataan memiliki dampak yang sangat luas dan signifikan bagi perkembangan ekonomi, upaya-upaya pelestarian lingkungan dan sumber daya alam, serta berdampak juga kepada kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan serta dapat berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati jika dilakukan dengan perencanaan dan pengelolaan

yang baik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Pokdarwis Toya Bungkah sebagai subjek ataupun pelaku pada pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata. Pelibatan mitra Pokdarwis Toya Bungkah memerlukan suatu proses dan pengkondisian untuk mewujudkan masyarakat sadar wisata. Hal tersebut telah diterapkan di Desa Batur dengan membentuk organisasi atau kelompok yang dapat menjadi salah satu komponen di dalam masyarakat. Melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), mitra Pokdarwis Toya Bungkah diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dapat memiliki peranan dalam pemberdayaan masyarakat di daerah pariwisata setempat.

Di bawah koordinasi dengan LPPM Undiksha, tim pengabdian telah melakukan koordinasi dengan mitra. Dukungan terhadap mitra dapat diperoleh melalui penanaman kesadaran akan arti penting pengembangan kepariwisataan yang difasilitasi oleh tim pengabdian PKM Desa Binaan. Oleh karenanya, diperlukan suatu proses dan pengkondisian untuk mewujudkan masyarakat yang sadar wisata. Potensi alam Batur yang potensial sangat membutuhkan pendampingan dari pihak Perguruan Tinggi terdekat seperti Undiksha. Melalui kerjasama kemitraan antara Undiksha, Pemda Kabupaten Bangli, BAPPEDA dan Libang Inovasi Kabupaten Bangli, menjadikan forum pengabdian kepada masyarakat sebagai media mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan). Mitra Pokdarwis Toya Bungkah merupakan salah satu komponen masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi dalam pengembangan kepariwisataan di daerah Batur.

Pokdarwis sendiri berdasarkan Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata, (Ratnasari, 2018: 56), yaitu organisasi atau Lembaga di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan dan memiliki kepedulian serta

tanggung jawab yang berperan sebagai penggerak dalam mengembangkan kepariwisataan dan dapat meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan bagi masyarakat sekitar objek wisata. Serta memiliki peran meningkatkan pemahaman dan kepedulian kepariwisataan, dan dapat meningkatkan nilai kepariwisataan bagi masyarakat. PKM Desa Binaan bertujuan menjembatani mitra Pokdarwis Toya Bungkah Desa Batur dalam pemberdayaan berbasis eko-eduwisata untuk mewujudkan Desa Batur menjadi desa wisata alam sapta pesona.

## METODE

Metode yang digunakan sebagai pendekatan pemecahan masalah mitra adalah metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Menurut Muhsin, Nafisah, Siswanti (2018), PRA merupakan suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan. Metode ini dikombinasikan dengan penerapan model penguatan ekonomi lokal dan pemberdayaan mitra menjadi kelompok masyarakat bidang ekonomi produktif pada mitra Kelompok Pokdarwis Toya Bungkah. Melaksanakan FGD (*Focus Group Discussion*) pelaksanaan kegiatan.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra diantaranya koordinasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi program di bidang produksi yang menasar *customer service, management* dan *marketing* yang pengusul telah sepakati bersama mitra Pokdarwis Toya Bungkah selama ±8 (delapan) bulan pelaksanaan program PKM Desa Binaan melalui pemberdayaan Pokdarwis Toya Bungkah melalui pengembangan wahana wisata alam dan perairan dalam mewujudkan kebangkitan ekonomi tangguh dan sejahtera Desa Batur dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Sapta Pesona.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

### Gambaran Transfer Iptek Kepada Mitra PKM

Gambar transfer iptek yang dilakukan kepada mitra, dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan oleh tim pakar

yang menjadi pengusul PKM di bawah naungan LPPM Undiksha. Transfer iptek menyorot aspek penatalaksanaan potensi wisata budaya; peningkatan kualitas mitra Pokdarwis Toya Bungkah; teknik promosi wisata; dan keterampilan mengembangkan kerjasama dengan mitra.

### **Penata kelolaan Potensi Wisata Budaya Desa Wisata Batur**

Ada 6 (enam) jenis partisipasi pemuda dalam pembangunan yaitu (1) partisipasi dalam menerima dan memberi informasi, (2) Partisipasi dalam memberikan tanggapan dan saran terhadap informasi yang diterima, baik yang bermaksud menolak maupun yang bermaksud menerima, (3) Partisipasi dalam bentuk perencanaan pembangunan termasuk dalam pengambilan keputusan, (4) Partisipasi dalam bentuk pelaksanaan operasional pembangunan, (5) Partisipasi dalam menerima hasil pembangunan dan (6) partisipasi dalam menilai hasil pembangunan (Mufiddin, 2017). Berdasarkan Potensi yang dimiliki desa, baik dari unggulan dari produk pertanian yang didukung dengan adanya potensi dari aspek Geografis dan juga aspek Demografinya, Desa Wisata Batur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli bisa dikembangkan menjadi Desa Wisata yang terintegrasi dan dikelola oleh mitra Pokdarwis Toya Bungkah. Penatalaksanaan potensi wisata budaya, diselenggarakan oleh tim pelaksana kepada mitra dengan memberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan survey pemetaan terhadap potensi-potensi wisata budaya yang perlu diproduktifkan. Peningkatan kualitas SDM, kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada mitra Pokdarwis Toya Bungkah dalam rangka kemampuan berbahasa Inggris, menyusun katalog wisata budaya, dan kemampuan melaksanakan promosi. Jenis luaran yang dihasilkan dari program

PKM transfer iptek ini berupa peningkatan pengetahuan dan kemampuan mitra Pokdarwis Toya Bungkah dalam pemetaan potensi wisata budaya. Peningkatan sumberdaya manusia mitra Pokdarwis Toya Bungkah di bidang penyusunan katalog wisata budaya, penguasaan bahasa Inggris, dan kemampuan melakukan promosi wisata. Dapat meningkatkan kemampuan mitra Pokdarwis Toya Bungkah dalam melakukan promo wisata baik secara *offline* maupun *online*. Meningkatkan hubungan kerjasama antara LPPM Undiksha dengan mitra Pokdarwis Toya Bungkah sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang PKM.

### **Pembahasan**

#### **Wujud Partisipasi Mitra Pokdarwis Toya Bungkah dalam Pengembangan Kawasan Wisata Batur**

Pemberdayaan mitra Pokdarwis Toya Bungkah melalui program peduli lingkungan desa wisata Desa Batur Kabupaten Bangli Adapun harapan dari pemberdayaan mitra Pokdarwis Toya Bungkah dalam pengembangan desa wisata di Desa Batur adalah untuk meminimalisir angka pengangguran dengan mendorong produktivitas, sehingga pemuda menjadi mempunyai penghasilan. Selain itu mitra Pokdarwis Toya Bungkah menjadi memperoleh penghasilan juga menjadi salah satu daya tarik wisatawan yang berkunjung. Hal ini dapat dilihat bahwa pemuda mempunyai banyak bakat dan juga ide yang bisa diaplikasikan dalam pengembangan desa wisata.

Mitra Pokdarwis Toya Bungkah berkapasitas sebagai warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun (Matalatta, 2009). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Pasal 16 menyebutkan bahwa salah satu peran warga adalah sebagai agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Artinya pemuda adalah seseorang atau kelompok yang diharapkan mampu membawa perubahan dan berperan serta dalam pembangunan. Berikut dokumentasi kegiatan pelaksanaan program

Desa Binaan Tahun 2023.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



Sumber: Dokumentasi PKM Desa Binaan Tahun 2023.

### **Evaluasi Pelaksanaan Program Penatakelolaan Kawasan Wisata Batur**

Penataan dilakukan dengan membersihkan lokasi taman dan membongkar bangunan bangunan yang dirasa kurang layak untuk ditempatkan di lokasi wisata. Penataan lain yang dilakukan adalah berupa pengecatan beberapa tempat serta pembenahan lokasi berupa pemasangan pagar dan juga pengecatan pembatas ban bekas yang sekaligus sebagai salah satu sudut keindahan taman. Berdasarkan tujuan diatas dapat dilakukan evaluasi bahwa proses pelatihan dan pendampingan pemberdayaan mitra Pokdarwis Toya Bungkah peduli lingkungan melalui desa wisata di desa Batur berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari warga desa Batur. Penanggung jawab pengelolaan potensi desa telah terbentuk di bawah koordinasi dari Bapak Kepala Desa. Kegiatan penatakelolaan kawasan wisata untuk menambah koleksi wahana di kawasan wisata Batur juga mulai diminati oleh warga dan wisata. Pengelolaan kawasan wisata oleh mitra Pokdarwis Toya Bungkah dan dibawah koordinasi bapak kepala desa. Disamping itu dalam kegiatan PKM Transfer Iptek kepada mitra Pokdarwis Toya Bungkah seperti pelatihan *Excellent Service* bagi pengelola. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan akan mampu memberikan bekal kepada seluruh pengelola dan beberapa masyarakat sekitar yang banyak terlibat di kegiatan wisata untuk memberikan pelayanan yang menyenangkan bagi pengunjung.

Kegiatan pelatihan diberikan mulai dari cara menyambut hingga cara melayani wisatawan baik yang hanya sekedar ingin menikmati pemandangan, menikmati kuliner khas ataupun wisatawan yang ingin berkeliling area objek wisata. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan

lokasi ini sudah terbentuk dengan baik, hanya perlu penataan dan penambahan beberapa wahana untuk dapat menarik minat wisatawan.

Hasil yang di dapatkan dari kegiatan pengabdian ini adalah terselenggaranya kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan yang meliputi; pemasangan poster-poster edukasi di lokasi wisata, penataan kawasan wisata dan pelatihan pelayanan prima kepada pengelola. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sejak bulan Juni hingga awal September 2023.

Manfaat pelaksanaan program bagi mitra, meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat sekitar mengingat wisata ini tidak hanya sebatas menyuguhkan panorama indah, edukasi kawasan wisata dan juga wisata kuliner. Program yang dijalankan berkaitan dengan penyebaran informasi dan pemanfaatan media sosial dan internet.

### **KESIMPULAN**

Peran Pokdarwis Toya Bungkah sangat penting dalam mendukung setiap program kemitraan yang sudah disepakati untuk dilaksanakan. Pokdarwis Toya Bungkah dengan antusiasme tinggi akan termotivasi untuk terus memelihara dan menjaga eksistensi wisata edukasi jurang toleh sebagai salah satu destinasi wisata edukasi alternatif yang ada di Kabupaten Bangli. pengelolaan potensi air terjun sebagai objek wisata di desa Batur mendukung pembangunan berkelanjutan. implikasi desa Batur sebagai *pilot project* wisata alam dan kebudayaan di Kabupaten Bangli terhadap kebangkitan ekonomi tangguh dan sejahtera. kepada para pelaku wisata, senantiasa terus meningkatkan kualitas diri di bidang wisata, dengan melakukan kerjasama dengan pihak swasta (pengembangan kelembagaan dan permodalan), dengan pihak perguruan tinggi (dalam pengembangan sumberdaya manusia), meningkatkan kerjasama antar kelompok darwis, sehingga dapat membentuk wisata desa terpadu, yang dapat saling bersinergi, dan membentuk jaringan wilayah pariwisata Desa Batur.

Keberlanjutan program ini diharapkan akan mampu meningkatkan *income* masyarakat sekitar baik bagi pengelola kawasan desa wisata Batur. Mitra sebagai agen informasi ke depan dinilai dapat mengemas produk paket wisata dengan beragam media sehingga mampu

menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke lokasi. Koordinasi mutual dengan Pemerintah Daerah, dan Investor juga penting dibangun untuk mendukung keberlanjutan program pengembangan kawasan wisata yang mampu mensinergikan aspek ekonomi, sosial budaya, dan ekologi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A'in, C., Suryanti, & Latifah, N. PEMBERDAYAAN Masyarakat Kandri dalam Peningkatan Potensi Wisata di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP*. 2020, 420–423.
- A'in C, Suryanti S, Latifah N, Gunawan WB, Febriyanti MS."Kolaborasi Desa Eko-Eduwisata Kandri dan Sirayu–Jatirejo Kecamatan Gunungpati dengan Sistem Connecting Door". *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021 Sep 26;1(3):349-58.
- Anwas, Oos. M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Google map. *Desa Batur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali*. Diakses pada Hari Rabu, 08 Maret 2023, Pukul 16:00 Wita.
- Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No.KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona.
- Muhsin A, Nafisah L, Siswanti Y. *Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)*.2018.
- Murianto M, Putra IN. "Kurniansah R. Peranan Pokdarwis Batu Rejeng untuk Mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah". *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2020 Jun 18;1(1):21-6.
- Pemerintah Kabupaten Bangli. *Monografi Desa Batur*. 2022.
- Ratnasari F. "Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pati". *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*. 2018 Dec 23;1(3):260-9.
- Sutiyono S, Seni UN. "Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Kepatihah*. 2012.
- Umam C, Pangesti FS, Yuslistyari EI. "Pemberdayaan Pokdarwis TAZGK dalam Pengembangan Desa Wisata di Kaduengang". *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*. 2020 Jan 22;1(1):17-22.
- Wrihatnolo RR, Dwidjowijoto RN. *Manajemen pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2017.
- Yusuf, H. A. A., & Si, M. Evaluasi Pelatihan melalui Mobile Training Unit Berbasis Masyarakat terhadap Minat Tumbuhnya Masyarakat dalam Menciptakan Lapangan Kerja di Jawa Barat. *abmas*, 2011: 143.